

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Mobilisasi Pada Pasien *Post* Operasi Apendisitis di RSUD dr. H. Abdul moeloek provinsi lampung Tahun 2024

Yunani¹, Ranu Dwi Sam Aditya², Yuniastini³, Al Murhan⁴, Purwati⁴, Giri Udani*

Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Korespondensi Penulis: Yunani . *Email: yunani6@gmail.com

Abstract

Background : *In the world, the incidence of patients experiencing appendicitis every year continues to increase by 7%. Prevalence and incidence of appendicitis (appendicitis) in various countries. Worldwide, there are 259 million cases of undiagnosed appendicitis in men and 160 million in women. In America, appendicitis affects 7% of the population with an incidence of 1.1 per 1,000 people per year, increasing from 7.62 to 9.38 per 10,000 between 1993 and 2008. The incidence of acute appendicitis is lower in developing countries than in developed countries. In Indonesia, the prevalence of acute appendicitis is 24.9 cases per population. The lifetime risk of developing appendicitis is 7-8%, with the highest frequency at the age of 20-30 years. Perforated appendicitis is more common after that age, and increases to 32-72 cases in people over 60 years of age (Kheru et al.,2022).*

Purpose: *This study aims to find out what factors are related to mobilization in postoperative patients with appendicitis in hospitals. Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province in 2024.*

Methods: *Methods This study uses a cross sectional approach, The sample in this study is postoperative patients in the surgical inpatient room, fin room and rose room at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province. Pre-survey data at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in November 2023 - January 2024 obtained laparatomical surgery patients in the last 3 months, namely 58 patients, a sample of 96 respondents. The researcher uses a questionnaire dissemination technique using the accidental sampling technique, which is a sample determination technique based on chance, anyone who incidentally meets the researcher can be used as a sample, of course the person is considered suitable as a source of data.*

Results: *The existence of a relationship between education and mobilization is supported by the value of p-value = (0.005) < a (0.05), showing that there is a significant relationship between education and the patient's ability to mobilize independently. And there is also a significant relationship between motivation and mobilization ability with a value of p-value = (0.013) < a (0.05).*

Conclusion: *The conclusion of this study is that the overview of the mobilization of postoperative appendicitis patients in the Operating Room of Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in 2024 is independent as many as 22 people (73.3%) and 8 people are not independent (26.7%), There is a relationship between education and the mobilization of postoperative appendicitis patients in the Operating Room of Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in 2024 with a p-value of 0.005 < a (0.05) and There is a relationship between motivation and mobilization of postoperative appendicitis patients in the Operating Room of Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in 2024 with a p-value of 0.013 < a (0.05).*

Keywords: *education, motivation, mobilization.*

Abstrak

Data Dunia kejadian pasien yang mengalami apendisitis setiap tahun nya terus mengalami peningkatan sebanyak 7%. Prevalensi dan insiden apendisitis (radang usus buntu) di berbagai negara. Di seluruh dunia, terdapat 259 juta kasus apendisitis yang tidak terdiagnosis pada pria dan 160 juta pada wanita. Di Amerika, apendisitis menyerang 7% populasi dengan insiden 1,1 per 1.000 orang per tahun, meningkat dari 7,62 menjadi 9,38 per 10.000 antara tahun 1993 dan 2008. Insiden apendisitis akut lebih rendah di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Di Indonesia, prevalensi apendisitis akut adalah 24,9 kasus per penduduk. Risiko seumur hidup terkena apendisitis adalah 7-8%, dengan frekuensi tertinggi pada usia 20-30 tahun. Apendisitis perforasi lebih umum terjadi setelah usia tersebut, dan meningkat menjadi 32-72 kasus pada orang di atas 60 tahun (Kheru et al.,2022). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan mobilisasi pada pasien post operasi apendisitis di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang rawat inap bedah ruang kutilang dan ruang mawar di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data

pra survei di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan November 2023 - Januari 2024 didapatkan pasien bedah laparatomi pada 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 58 pasien, sampel berjumlah 96 responden. Peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Adanya hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi hal ini didukung oleh nilai $p\text{-value} = (0,005) < \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kemampuan pasien untuk melakukan mobilisasi secara mandiri. Dan terdapat juga hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan mobilisasi dengan nilai $p\text{-value} = (0,013) < \alpha (0,05)$. Kesimpulan penelitian ini adalah didapatkan bahwa Gambaran mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 adalah mandiri sebanyak 22 orang (73,3%) dan tidak mandiri sebanyak 8 orang (26,7%), Terdapat hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil $p\text{-value} 0,005 < \alpha (0,05)$ dan Terdapat hubungan antara motivasi terhadap mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil $p\text{-value} 0,013 < \alpha (0,05)$.

Kata kunci: pendidikan, motivasi, mobilisasi

1. PENDAHULUAN

Di dunia, kejadian pasien yang mengalami apendisitis setiap tahun nya terus mengalami peningkatan sebanyak 7%. Prevalensi dan insiden apendisitis (radang usus buntu) di berbagai negara. Di seluruh dunia, terdapat 259 juta kasus apendisitis yang tidak terdiagnosis pada pria dan 160 juta pada wanita. Di Amerika, apendisitis menyerang 7% populasi dengan insiden 1,1 per 1.000 orang per tahun, meningkat dari 7,62 menjadi 9,38 per 10.000 antara tahun 1993 dan 2008. Insiden apendisitis akut lebih rendah di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Di Indonesia, prevalensi apendisitis akut adalah 24,9 kasus per penduduk. Risiko seumur hidup terkena apendisitis adalah 7-8%, dengan frekuensi tertinggi pada usia 20-30 tahun. Apendisitis perforasi lebih umum terjadi setelah usia tersebut, dan meningkat menjadi 32-72 kasus pada orang di atas 60 tahun (Kheru et al.,2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post* operasi di ruang rawat inap bedah ruang kutilang dan ruang mawar di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data pre survei di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan November 2023 - Januari 2024 didapatkan pasien bedah laparatomi pada 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 58 pasien, sampel berjumlah 96 responden. Peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
 Hasil Uji Analisis Hubungan Antara Pendidikan Terhadap Mobilisasi Pada Pasien *Post* Operasi Apendisitis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Pendidikan	Mobilisasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Mandiri		Mandiri					
	n	%	n	%				
Dasar & Menengah	6	66.7	3	33.3	9	100%	0,005	19.000 (2.544-141.928)
keatas	2	9.5	19	90.5	21	100%		
Total	8	26.7	22	73.3	30	100%		

Berdasarkan table 1 menunjukkan hasil dengan uji *Chi square* didapatkan nilai dari 30 responden dengan pendidikan Dasar & Menengah sebanyak 9 pasien, (66,7%) pasien tidak mampu mobilisasi mandiri dan (33,3%) pasien mobilisasi mandiri. Didapatkan hasil dari 21 responden pendidikan keatas sebanyak (9.5%) tidak mandiri melakukan mobilisasi dan (90.5%) mobilisasi secara mandiri. Hasil analisis diperoleh nilai OR 95% CI sebesar 19.000. hasil uji menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = (0.005) < a (0.05) maka disimpulkan adanya hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi pada pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

Tabel 2
 Hasil Uji Analisis Hubungan Antara Motivasi Terhadap Mobilisasi Pada Pasien *Post* Operasi Apendisitis Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Motivasi	Mobilisasi				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Mandiri		Mandiri					
	n	%	n	%				
Rendah	6	60	4	40	10	100%	0,013	13.500 (1.955-93.246)
Baik	2	10	18	90	20	100%		
Total	8	26.7	22	73.3	30	100%		

Berdasarkan table 2 menunjukkan dari 30 responden mendapatkan motivasi, sebanyak (60%) dalam kategorik mobilisasi tidak mandiri dan (40%) dalam kategorik mobilisasi mandiri. Didapatkan hasil dari 20 responden memiliki motivasi baik, (10%) dalam kategorik mobilisasi tidak mandiri, dan (90%) dalam kategorik motivasi baik mobilisasi mandiri. Nilai *p-value* = (0,013) < a (0,05) maka disimpulkan adanya hubungan antara motivasi terhadap mobilisasi pada pasien *post* operasi apendisitis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 13.500 dan OR 95% CI interval sebesar 1.955-93.246.

4. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi pada pasien post operasi apendisitis.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square didapatkan nilai dari 30 responden dengan pendidikan Dasar & Menengah sebanyak 9 pasien, 6 pasien tidak mampu mobilisasi dan 3 pasien mampu melakukan mobilisasi. Didapatkan hasil dari 21 responden pendidikan keatas sebanyak 2 pasien (9.5%) tidak mampu melakukan mobilisasi dan 19 pasien (90.5%) mampu melakukan mobilisasi secara mandiri. Hasil analisis diperoleh nilai OR 95% CI sebesar 2.544-141.928. Hasil uji menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = (0.005) < \alpha (0.05)$ maka disimpulkan adanya hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi pada pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umar Erna dkk, (2018). Dengan judul Hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi mobilisasi dini pasca bedah. Hasil penelitian menunjukkan motivasi mobilisasi dini pasca bedah digestif dari 60 responden menunjukkan Responden dengan pendidikan SMA keatas yang memiliki motivasi paling tinggi yakni 30.4 %. Hasil analisa diperoleh data bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang melakukan mobil hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$, berarti nilai $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan motivasi mobilisasi dini *pasca* bedah digestif di RSUD Serang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Ditya, (2016). Dengan judul Hubungan mobilisasi dengan proses penyembuhan luka pada pasien *pasca* operasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka ($p = 0,003$). Pasien mobilisasi dini dengan penyembuhan luka baik sebanyak 14 responden (77,8%) dan buruk sebanyak 4 responden (22,2%). Responden tanpa mobilisasi dini yang penyembuhan lukanya baik sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan yang penyembuhan lukanya buruk sebanyak 10 responden (76,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien laparatomi di ruang bedah pria dan wanita RSUD Dr. M. Djamil Padang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya guna mempersiapkan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi setiap orang dan masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, terutama dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru. Notoatmodjo 2003, Wardhani & Pujiono, (2022). Pendidikan memiliki hubungan erat dengan mobilisasi, baik dalam konteks sosial, politik, maupun ekonomi. Berikut beberapa alasan mengapa pendidikan dapat berhubungan dengan mobilisasi:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan:

Pendidikan memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran individu tentang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Kesadaran ini sering kali memotivasi individu untuk terlibat dalam mobilisasi untuk perubahan atau perbaikan.

2. Pengembangan Keterampilan dan Kapabilitas:

Melalui pendidikan, individu memperoleh keterampilan dan kapabilitas yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan mobilisasi.

3. Pembentukan Sikap dan Nilai:

Pendidikan sering kali berperan dalam membentuk sikap dan nilai individu. Misalnya, nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kesetaraan yang diajarkan dalam pendidikan dapat mendorong individu untuk terlibat dalam mobilisasi.

2. Hubungan antara motivasi terhadap mobilisasi pada pasien *post* operasi apendisitis.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi-square* didapatkan nilai dari 30 responden mendapatkan motivasi, sebanyak 6 responden (60%) dalam kategorik tidak mampu melakukan mobilisasi dan 4 responden (40%) dalam kategorik mampu melakukan mobilisasi. Didapatkan hasil dari 20 responden memiliki motivasi, sebanyak 2 responden (5,3%) dalam kategorik tidak mampu melakukan mobilisasi dan 18 responden (14,7%) dalam kategorik mampu melakukan mobilisasi. Nilai $p\text{-value} = (0,013) < \alpha$

(0,05) maka disimpulkan adanya hubungan antara motivasi terhadap mobilisasi pada pasien post operasi apendisitis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR 95% sebesar 13.500 dan CI interval sebesar 1.955-93.246. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harijani, (2021). Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi BLUD RSU.M.M Dunda Limboto tahun 2021. Diperoleh kesimpulan ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* operasi apendiktomi BLUD RS Dr. M.M Dunda Limboto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delsy Cantika Dkk,(2020). Hasil menggambarkan bahwa di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 sebagian dari responden mempunyai motivasi yang kurang yaitu terdapat 15 responden (50%) dan kurang melakukan mobilisasi dini yaitu terdapat 12 responden (40%). Dari penghitungan statistik dengan uji *chi square* dengan nilai *p value* 0,020 yang berarti bahwa, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 oleh karena itulah maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan latihan mobilisasi dini. Motivasi adalah tingkah laku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi ini menjadi proses yang dapat menjelaskan mengenai tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu Hidayat, (2021). Motivasi dan mobilisasi adalah konsep yang saling berkaitan, terutama dalam konteks psikologi dan sosiologi. Berikut penjelasan mengapa motivasi dapat berhubungan dengan mobilisasi:

1. Motivasi sebagai Pemicu Tindakan:

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Ketika individu atau kelompok memiliki motivasi yang kuat, mereka lebih cenderung untuk bergerak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mobilisasi sebagai Implementasi Tindakan:

Mobilisasi mengacu pada proses mengorganisasi dan menggerakkan sumber daya manusia atau material untuk mencapai tujuan tertentu. Ini sering kali membutuhkan motivasi yang kuat untuk menginisiasi dan mempertahankan tindakan tersebut.

3. Hubungan Sebab-Akibat:

Motivasi dapat dianggap sebagai penyebab atau pemicu awal yang mengarah pada mobilisasi. Tanpa motivasi, mobilisasi mungkin tidak terjadi karena tidak ada dorongan atau alasan kuat bagi individu atau kelompok untuk bergerak. Istilah motivasi digunakan sejak awal abad ke-20, semula para ahli filsafat dan teolog (Agamawan) berpandangan bahwa manusia adalah makhluk rasional dan mempunyai tujuan dan menentukan sederetan perbuatan secara bebas. Rasiolah yang menentukan apa yang akan dilakukan manusia, karena berpatokan kepada rasio maka aliran ini disebut rasionalisme. Dalam beberapa waktu kemudian, muncul orang yang memiliki aliran lain yang disebut pandangan makanistik. Mereka berpendapat bahwa semua perilaku timbul dari dua sumber kekuatan, yaitu : internal dan eksternal. Kekuatan internal ada ditentukan oleh diri sendiri, dan kekuatan eksternal tidak dapat dikontrol oleh manusia sendiri Hidayat, (2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa: Gambaran mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 adalah mandiri sebanyak 22 orang (73,3%) dan tidak mandiri sebanyak 8 orang (26,7%). Terdapat hubungan antara pendidikan terhadap mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil *p-value* $0,005 < \alpha (0,05)$. Terdapat hubungan antara motivasi terhadap mobilisasi pasien *post* operasi apendisitis di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil *p-value* $0,013 < \alpha (0,05)$.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Penelitian ini, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan desain yang berbeda, variabel yang berbeda dan menggunakan media yang berbeda namun masih dalam satu jenis seperti dengan menambahkan faktor lainnya seperti jenis kelamin, kekuatan otot dan tingkat resiko jatuh.

7. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, & Yudha Fajar. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–8.

Banamtum. (2021). *Keperawatan Medical Bedah* (8th ed.). Salemba.

Buhari, I. S., Hutagaol, E., Kundre, R., Fakultas, K., Universitas, K., & Manado, S.

R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur* (Vol. 3).

Eldawati. (2011). Implementasi mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah RSUD dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 177–187.

Erlina, L. (2020). Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien

Fitriani, E. S., & Janati, S. B. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

Fitria, R., Agustina, R., Astika, E., & Damayanti, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea, 1(2), 130–135.

Izzah, N., Sufri, S., Budi Raharjo, S., keperawatan, J., & Kemenkes Aceh, P. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Jourkep : Journal Keperawatan*, 2(1), 55–61. <http://jourkep.jurkep-poltekkesaceh.ac.id/index.php/jourkep>

Juariah, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Pada Pasien Post Sectio Caesaria di RSUD Indramayu Tahun 2020

Noorisa, M., Nurul, A., & Susanti, M. (2022). Prevalensi fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas di RSUD. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Repositori Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

Notoatmodjo. (2010). Bab III Metode Penelitian Desa Panduan Kecamatan Jelbuk Jember.

Nurfadilla, I., & Wahyuni, S. (2020). Pengetahuan Pasien dan Keluarga Tentang Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Bedah Orthopedik RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 91–98.

Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.

Putri Habibah Hasyim, Nina Olivia, & Virgini Syafrinanda. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Op ORIF Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Sentri*, 2(11), 4648–4553.

Rahayu, L., Syarif, H., & Husna, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Dengan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2).

Rahmawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.

Ritawati, Nurleli, Faisal, T. I., Khaira, N., & Asnita, R. (2023). Korelasi Kondisi Kesehatan, Tingkat Nyeri, Gaya Hidup dan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah. *Journal Keperawatan*, 2(1), 62–71.

Rosyidi, K. M. (2021). *MUSKULOSKELETAL*.

Solikin, & Maturidi, R. M. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif. *Caring Nursing Journal*, 1(2).

Subagio, B., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).

Zalhari, & Andriani, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Klien Post Fraktur Untuk Mengikuti Mobilisasi Secara Dini di RSU Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2018. 6(1).

Aulia, T. (2020). Penelitian Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomi. XIII(1).

Clark, E. Diane, Lowman, D. John, Griffin, L. Russell, Mattehws, M. Helen, Reiff,

A. Donald, (2013). Effectiveness of an Early Mobilization Protocol in a Trauma and Burns Intensive Care Unit. *Critical Illness*, 93, 186-196.

Edukasi, F. (2022). Mobilisasi pada pasien dengan tirah baring. 5-6.

Eldawati. (2011). Implementasi mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah RSUD dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 177-187.

Erlina. (2020). Efikasi diri dalam meningkatkan kemampuan mobilisasi pasien (H. Rumahorbo (ed.)). politeknik kesehatan kemenkes bandung.

Harijani. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Operasi Apendektomi Di Ruang Bedah Blud Dr.M.M.Dunda Limboto Gorontalo Tahun. *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 1(2), 79–87.

Kheru, A., Sudiadnyani, N. P., & Lestari, P. (2022). Perbedaan Jumlah Leukosit Pasien Apendisitis Akut dan Perforasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 161–167. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.729>

Manurung. (2021). Keperawatan medikal bedah konsep, mind mapping dan nanda nic noc.

Notoatmodjo, S. (2018). metodologi penelitian kesehatan. In *Metodologi penelitian kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.

Nursalam. (2020). metodologi penelitian ilmu keperawatan (P. P. Lestari (ed.)). salemba medika. <http://www.penerbitsalemba.com>

Nursalam, <https://repository.unair.ac.id/30729/> diakses pada tanggal 22-12-2023

Rahman, A., & Kurniasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Klien Post Operasi Appendectomy Dengan Mobilisasi Dini Di Rs Graha Husada Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.52>

Rihiantoro, A. A. D. T. (2017). 860-2931-1-Sm. XIII(1), 110–117.

Sani, N., Febriyani, A., & Hermina, Y. F. (2020). Karakteristik Pasien Apendisitis Akut Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 577–586. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2643>

Suratun, & S., S. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker* 7(1), 145-158.

Sutandi, A., & Siambaton, F. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Terhadap Kemampuan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Apendektomi. 3, 211–216.

Syara, A. M., Purba, A. S., Sitepu, K., Siringo-ringo, T., Halawa, A., & Panjaitan, S. (2021). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Operasi Apendektomi Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i1.828>

Umar Erna, Lestari Erna, Amaliyah Eli, S. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Bedah Digestif Di Rsud Serang 2013. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, II, 1.

Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.109>